

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE *INKUIRI***

**Siputra Ria, Mastar Asran, Hery Kresnadi**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN. Pontianak  
Email: siputraria@gmail.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui metode pembelajaran *Inkuiri* pada Siswa Kelas V SDN 34 Taas Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak Semester I Tahun Ajaran 2015/2016. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran, sedangkan alat pengumpulan datanya mempergunakan lembar observasi dan tes. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta'as Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak juga dapat meningkatkan hasil belajar murid, pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 70,00 dan pada siklus II meningkat sebesar 78,51 dengan ketuntasan hingga 8,51.

**Kata Kunci : Pembelajaran IPA, Metode Inkuiri**

**Abstract :** The aim of this study was to Improve Learning Outcomes science through inquiry learning methods in Class V SDN 34 Taas the District Menyuke Porcupine District Semester Academic Year 2015/2016. The method used is descriptive method with data collection technique is the technique of direct observation and measurement techniques, while the data collection tool to use observation and tests . Improved Learning Outcomes Natural Sciences at the State Elementary School class V 34 Ta'as Menyuke District of Porcupine District can also improve student learning outcomes , in the first cycle with the percentage of completeness at 70.00 and the second cycle increased by 78.51 with the thoroughness of up to 8 ,51 .

**Keywords : Learning science , Methods of Inquiry**

**D**alam rangka meningkatkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang tepat, sehingga diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlansung selama ini. Salah satu tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan pembelajaran adalah mencapai hasil belajar murid yang maksimal. Tetapi dalam kenyataannya, jarang sekali dalam suatu kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan

hasil belajar IPA. Dalam hal ini melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul. Peningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dengan Menggunakan Metode Inkuiri.

Pembelajaran dengan penemuan (Inkuiri) merupakan satu komponen penting dalam pendekatan konstruktivisme ( merupakan proses pembelajaran yang menerangkan bagaimana pengetahuan disusun dalam pemikiran pelajar) yang telah dimiliki sejarah panjang dalam inovasi atau pembaharuan pendidikan. Dalam Pembelajaran dengan penemuan atau Inkuiri, siswa didorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Berdasarkan pengalaman saya selama mengajar di SDN 34 Ta'as Kabupaten Landak, kegagalan dalam belajar sering dihadapi oleh sejumlah murid. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA Murid kelas V SDN 34 Ta'as Kabupaten Landak, sangat rendah masih sebagian besar Murid dalam setiap evaluasi maupun ulangan umum belum mampu mencapai angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar murid. Metode pembelajaran yang pernah dilakukan misalnya metode ceramah dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang pembelajaran, namun hasilnya masih jauh dari yang diharapkan

Hadisubroto (1996: 21) dalam bukunya pembelajaran IPA Sekolah Dasar, Piaget mengatakan bahwa pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak. Pengalaman langsung anak terjadi secara spontan sejak lahir sampai anak berumur 12 tahun.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut Winkel (1991: 28) meyakini bahwa hasil belajar adalah bukti keberhasilan dan usaha yang dilakukan dan merupakan kecakapan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan angka.

Slameto (2010:5) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern).

Menurut Depdiknas (2006:62) ruang lingkup mata pelajaran IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a).Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan daninteraksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.b).Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.c).Energi dan perubahannya meliputi:gaya,bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya danpesawat sederhana.d). Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas telah dikemukakan, terdapat persamaan pendapat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana kedua faktor

tersebut saling memengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar dan dalam faktor-faktor belajar tersebut model pembelajaran picture and picture termaksud dalam faktor eksternal dimana berkaitan tentang model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dengan mengembangkan bahan, atau media pembelajaran sehingga dapat membuat pembelajaran menjadi menarik bagi siswa.

## **METODE**

Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikuntoro (2007:3) mengemukakan bahwa ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK. Yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermakna dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru dalam hal ini kelas bukan wujud ruang tetapi diartikan sebagai sekelompok siswa yang sedang belajar.

### **Tahap Perencanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan antara lain:

Guru dan peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam menentukan materi yang akan diajarkan kepada siswa dengan menerapkan metode Inkuiri. Peneliti melakukan konsultasi dengan guru kolaborator. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menentukan media yang dipakai. Membuat lembar observasi kinerja guru (IPKG I dan IPKG II). Membuat lembar observasi belajar siswa Tahap pelaksanaan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan dengan menerapkan pendekatan kontekstual antara lain :

Pendahuluan: Guru memberikan salam. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. Mengecek kehadiran siswa. Memeriksa kesiapan belajar siswa dan memperhatikan kebersihan ruangan. Menginformasikan materi pembelajaran. Apersepsi (menyanyikan lagu potong bebek angsa). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

### **Kegiatan Eksplorasi:**

Siswa dan guru bertanya jawab mengenai penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan (questioning). Siswa dan guru meluruskan pengertian penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan. Siswa dibimbing menghubungkan materi penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan dengan apersepsi. Siswa mengamati media-media makhluk hidup yang ada disekitar. Berdasarkan pengamatan siswa menyebutkan makhluk hidup yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sesuai penyesuaian terhadap lingkungannya. Siswa menggolongkan makhluk hidup berdasarkan lingkungannya

(Konstruktivisme).,Siswa menunjukan cara hewan menyesuaikan diri terhadap lingkungannya(Modelling).

Kegiatan Elaboras:

Siswa membentuk kelompok terdiri dari 6 orang (Learning Community).,Masing-masing siswa dalam kelompok menggolongkan nama-nama hewan sesuai lingkungannya.,Dengan melakukan diskusi siswa mengamati makhluk hidup disekitar terhadap lingkungannya.,Dari hasil pengamatan, setiap kelompok mengisi lembar soal dengan menuliskan nama-nama hewan terhadap penyesuaian lingkungnya .,Perwakilan setiap kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil pengamatan(Inkuiri).,Siswa mengerjakan evaluasi akhir secara individu

Kegiatan Konfirmasi:.

Guru memberikan penilaian/evaluasi akhir (Authentic Assessment).,Siswa menyimpulkan materi.,Guru meluruskan kekeliruan siswa mengenai materi dengan memberi kesempatan untuk mengungkapkan masalah yang dialaminya, baik dalam belajar maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari(Reflection).

### **Tahap Pengamatan**

Kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan melakukan pengamatan tindakan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan dan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa saat proses pembelajaran. Jika pada siklus I ini tingkat keberhasilannya tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka guru dan peneliti melakukan tindakan perbaikan pada tahap berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus II dengan mengkaji hasil pengamatan sebelumnya.

### **Tahap Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Kekurangan ini akan menjadi dasar untuk perbaikan perencanaan pada siklus selanjutnya. Untuk itu pada siklus berikutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru kolabolator untuk mengatasi dan memperbaiki berbagai masalah yang terjadi dengan menggunakan metode Inkuiri pada siklus selanjutnya.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang objektif, peneliti menggunakan teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi(2012: 100) menjelaskan, “teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitianyang pelaksanaanya berlangsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi yang sedang terjadi ”

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi instrumen penelitian kinerja guru (IPKG) dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) digunakan untuk mengambil data kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Sedangkan lembar observasi aktivitas belajar digunakan untuk mengambil data aktivitas beklajar siswa berdasarkan pencapaian indikator yang ditentukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data statistik *Mean* (rata-rata), Standar Deviasi dan Uji “t”. Adapun rumus statistik yang digunakan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, kedua dan ketiga yaitu menggunakan rumus *Mean*.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n} 100$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$  = Epsilon

$X_i$  = Nilai X ke 1 sampai seterusnya.

N = Jumlah Individu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus dalam proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan perolehan data kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode Inkuiri.

Tahap observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Aspek yang diamati yaitu tentang kemampuan peneliti merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar murid kelas V dengan menggunakan metode inkuiri. Peneliti kolaborator yang berperan sebagai observer mengamati proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti

Setelah melakukan observasi awal pada tanggal Selasa, 15 September 2015 terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, hasil penelitian terhadap kemampuan Guru melaksanakan pembelajaran tersebut dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1**  
**Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Peneliti Melaksanakan Pembelajaran SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,67
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,50
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2,67
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,83
5	Penilaian Hasil Observasi Murid	3,00
	Jumlah Skor Total A+B+C+D + E=	13,67
	<b>Skor Rata-rata IPKG I =</b>	<b>2.73</b>

Dari hasil observasi terhadap kemampuan peneliti pada siklus I dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V pada materi hewan melindungi diri terhadap lingkungan, terlihat kemampuan peneliti dengan menggunakan metode inkuiri dengan skor perolehan rata-rata 2,79 dengan kategori “cukup”.

Observasi terhadap kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Peneliti Melaksanakan Pembelajaran SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00
2	Membuka Pelajaran	2,50
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,66
4	Penutup	3,00
Jumlah Skor Total ( I+II + III + IV)		11,16
Skor Rata-rata IPKG II		2,79

Dapat diketahui hasil belajar murid pada siklus I dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V dengan nilai rata-rata 70,00 jika dilihat Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terdapat 4 orang murid yang belum tuntas dengan persentase 22,22 % dan 14 orang murid yang tuntas atau 77,77%. Dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini.

**Tabal 3**  
**Hasil Belajar Murid Dengan Menggunakan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Pada Siklus I**

NO	Nama Murid	Nilai	KKM = 65	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Riska	60	✓	-
2.	Tasya	100	✓	-
3.	Wiranto	100	✓	-
4.	Leri	100	✓	-
5.	Purwanto	100	✓	-
6.	Abraham	100	✓	-
7.	Palentino	80	✓	-
8.	Ardi	40	-	✓
9.	Kristina Pika	20	-	✓
10.	Gres	60	✓	-
11.	Yolanda	60	✓	-
12.	Hendro	60	✓	-

13.	Viktor	80	✓	-
14.	Enjelina Yolanda	80	✓	-
15.	Dian Saputra	20	-	✓
16.	Fransisko	80	✓	-
17.	Rendi Erdi	20	-	✓
18.	Natalia	100	✓	-
	<b>Total</b>	<b>1.260</b>		
	<b>Rata- rata kelas</b>	<b>70,00</b>		
	<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>4</b>
	<b>Persentase (%)</b>		<b>77,77</b>	<b>22,22</b>

Dari hasil observasi terhadap kemampuan peneliti pada siklus II dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V pada materi cara hewan menyesuaikan diri terhadap lingkungan terlihat kemampuan peneliti dalam menggunakan metode inkuiri dengan rata-rata 3,04 dengan kategori “ baik” dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Guru**  
**Dalam Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00
B	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,75
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,00
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,16
E	Penilaian Hasil Observasi Murid	3,33
	<b>Jumlah Skor Total A+B+C+D + E</b>	<b>15,24</b>
	<b>Skor Rata-rata IPKG I</b>	<b>3,04</b>

Observasi terhadap kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Observasi Terhadap Kemampuan Guru**  
**Dalam Melaksanakan Pembelajaran Pada Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Skor
I	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00
II	Membuka Pelajaran	4,00
III	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,39
IV	Penutup	3,00
	<b>Jumlah Skor Total = 12,39</b>	<b>12,39</b>
	<b>Skor Rata-rata IPKG II = 3,09</b>	<b>3,09</b>

Dapat diketahui hasil belajar murid pada siklus II dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V dengan nilai rata-rata 70,00 jika dilihat Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terdapat 4 orang murid yang belum tuntas dengan persentase 22,22 % dan 14 orang murid yang tuntas atau 77,77%. Dapat dilihat pada tabel 3. dibawah ini.

**Tabel 6**  
**Hasil Belajar Murid Dengan Menggunakan Metode Inkuiri**  
**dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas V Pada Siklus I**

NO	Nama Murid	Nilai	KKM = 65	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Riska	80	√	-
2.	Tasya	80	√	-
3.	Wiranto	100	√	-
4.	Leri	80	√	-
5.	Purwanto	80	√	-
6.	Abraham	40	√	-
7.	Palentino	100	√	-
8.	Ardi	80	√	√
9.	Kristina Pika	80	√	-
10.	Gres	40	√	-
11.	Yolanda	80	√	-
12.	Hendro	80	√	-
13.	Viktor	80	√	-
14.	Enjelina Yolanda	80	√	-
15.	Dian Saputra	80	√	-
16.	Fransisko	80	√	-
17.	Rendi Erdi	80	√	-
18.	Natalia	80	√	-
	<b>Total</b>	<b>1.400</b>		
	<b>Rata- rata kelas</b>	<b>70,00</b>		
	<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>2</b>
	<b>Persentase (%)</b>		<b>88,88</b>	<b>11,11</b>

Dilihat dari hasil rekapitulasi, terdapat peningkatan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta'as dari siklus I yaitu 2,73 dengan kategori “cukup”, kemudian pada siklus II 3,04 dengan kategori “Baik” mengalami peningkatan 0,31 dengan jumlah keseluruhan siklus I dan siklus II yaitu, 4,84 dengan kategori “Baik”.

Untuk besarnya perubahan peningkatan pada kemampuan peneliti dalam merencanakan pembelajaran dalam penggunaan metode inkuiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi kemampuan peneliti dalam Merencanakan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Metode Inkuiri**

**Tabel 7**  
**Rekapitulasi Kemampuan Peneliti Merencanakan Pembelajaran**

Tahapan	Nilai	Kriteria Penilaian
Siklus I	2,67	Cukup
Siklus II	3,09	Baik

Rekapitulasi kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran tiap siklus dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta'as, terlihat pada tabel 8 di bawah ini

**Tabel 8**  
**Rekapitulasi Kemampuan Peneliti Melanakan Pembelajaran**

Tahapan	Nilai	Kriteria Penilaian
Siklus I	3,04	Cukup
Siklus II	3,61	Baik

Berdasarkan data pada tabel diatas, terdapat peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta'as, dari siklus I dengan nilai rata-rata 70,00 dengan persentase ketuntasan 77,77 % , kemudian meningkat signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,51 dengan nilai rata-rata siklus I dan siklus II 74,25, dengan persentase ketuntasan 88,88%.

Rekapitulasi hasil belajar murid pada setiap siklus dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta'as, dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini.

**Tabel 9**  
**Rekapitulasi Hasil Belajar Murid Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Murid	Capaian			
		Siklus I		SSiklus II	
		Nilai	KKM	Nilai	KKM
1.	Riska	60	T	80	T
2.	Tasya	100	T	80	T
3.	Wiranto	100	T	100	T
4.	Leri	100	T	80	T
5.	Purwanto	100	T	80	T
6.	Abraham	100	T	40	TT
7.	Palentino	80	T	100	T
8.	Ardi	40	TT	80	T
9.	Kristina Pika	20	TT	80	T
10.	Gres	60	T	40	TT
11.	Yolanda	60	T	80	T

12.	Hendro	60	T	80	T
13.	Viktor	80	T	80	T
14.	Enjelina Yolanda	80	T	80	T
15.	Dian Saputra	20	TT	80	T
16.	Fransisko	80	T	80	T
17.	Rendi Erdi	20	T	80	T
18.	Natalia	100	T	80	T
<b>Total</b>		<b>1,260</b>		<b>1,400</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>70,00</b>		<b>78,51</b>	
<b>Persentase Tidak Tuntas</b>			<b>22,22 %</b>		<b>11,11 %</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>77,77 %</b>		<b>88,88 %</b>
<b>Rata-rata nilai dari siklus I dan Siklus II</b>				<b>74,25</b>	

### Pembahasan

Tahap observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Aspek yang diamati yaitu tentang kemampuan peneliti merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan hasil belajar murid kelas V dengan menggunakan metode inkuiri. Peneliti kolaborator yang berperan sebagai observer mengamati proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Dari hasil observasi terhadap kemampuan peneliti pada siklus I dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V pada materi Cara Hewan Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungan, terlihat kemampuan peneliti dengan nilai rata-rata 2,73 dengan kategori “cukup”. Dari hasil observasi terhadap kemampuan peneliti pada siklus I dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V pada materi hewan melindungi diri terhadap lingkungan, terlihat kemampuan peneliti dengan menggunakan menggunakan metode inkuiri dengan skor perolehan rata-rata 2,79 dengan kategori “baik”. dapat diketahui hasil belajar murid pada siklus I dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V dengan nilai rata-rata 70,00 jika dilihat Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terdapat 4 orang murid yang belum tuntas dengan persentase 22,22 % dan 14 orang murid yang tuntas atau 77,77%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka peneliti bersama kolaborator yang bertindak sebagai observer mengadakan refleksi atas kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan siklus I.

Tahap observasi dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan yang dilakukan yaitu tentang kemampuan peneliti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar murid siklus II dengan menggunakan metode inkuiri. Peneliti kolaborator yang berperan sebagai observer mengamati proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Adapun hasil observasi pada siklus II

Dari hasil observasi terhadap kemampuan peneliti pada siklus II dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V pada materi cara hewan menyesuaikan diri terhadap lingkungan terlihat kemampuan peneliti dalam menggunakan metode inkuiri dengan rata-rata 3,04 dengan kategori “ baik”. Dari hasil observasi terhadap kemampuan peneliti pada siklus II dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V pada materi cara Tumbuhan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dilihat dari kemampuan peneliti dengan menggunakan metode inkuiri rata-rata 3,09 dengan kategori “ baik”. Dapat diketahui hasil belajar murid pada siklus II dengan menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V pada materi cara tumbuhan menyesuaikan diri terhadap lingkungan, bahwa rata – rata hasil belajar murid adalah 70,00. Jika dilihat dari Keriteria Ketuntasan Minimal (KKM) , semua murid tuntas pada siklus II atau 100%.

Berdasarkan temuan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta’as menggunakan metode inkuiri terjadipeningkatan terhadap kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan pembelajaran yang diikuti peningkatan terhadap hasil belajar murid. Dilihat dari hasil rekapitulasi, terdapat peningkatan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta’as dari siklus I yaitu 2,73 dengan kategori “ cukup”, kemudian pada siklus II 3,04 dengan kategori “Baik” mengalami peningkatan 0,31 dengan jumlah keseluruhan siklus I dan siklus II yaitu, 4,84 dengan kategori “ Baik”.Terdapat peningkatan kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta’as, dari siklus I yaitu 3,04 dengan kategori “ cukup”, kemudian pada siklus II 3,61 dengan kategori “baik”, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,57 dengan kategori “ baik” dengan rata-rata dari keseluruhan siklus yaitu 4,84 dengan kategori “baik”.

Berdasarkan data pada tabel diatas, terdapat peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta’as, dari siklus I dengan nilai rata-rata 70,00 dengan persentase ketuntasan 77,77 % , kemudian meningkat signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,51 dengan nilai rata-rata siklus I dan siklus II 74,25, dengan persentase ketuntasan 88,88%.

Dari peningkatan hasil belajar murid dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta’as, dari siklus I sampai dengan siklus II, maka hasil belajar murid tuntas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus dalam empat kali pertemuan pada materi cara penyesuaian makhluk hidup terhadap lingkungan pada murid kelas V SD Negeri 34 Ta’as Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak maka penulis dapat menyimpulkan

bahwa adanya peningkatan. Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan metode inkuiri. Peningkatan tersebut dalam aspek-aspek Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta'as Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak, pada siklus I dengan IPKG rata-rata 2,73 (cukup) dan siklus II dengan IPKG rata-rata 3,04 (baik). Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 0,31 . Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta'as Kabupaten Landak, pada siklus I dengan IPKG rata-rata 2,79 (cukup) dan pada siklus II meningkat menjadi 3,09 (baik). Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan 0,3. Dengan penggunaan metode inkuiri untuk Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V Sekolah Dasar Negeri 34 Ta'as Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak juga dapat meningkatkan hasil belajar murid, pada siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 70,00 dan pada siklus II meningkat sebesar 78,51 dengan ketuntasan hingga 8,51

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka saran-saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut :Bagi pihak guru dalam menggunakan metode inkuiri hendaknya dipersiapkan secara matang perangkat pendukung pembelajaran khususnya RPP dan media pembelajaran yang efisien dan efektif, sehingga pelaksanaannya tidak menyimpang dari arah dan tujuan pembelajaran. Agar suasana kelas tidak membosankan, dalam pembelajaran hendaknya menggunakan metode yang bervariasi tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran. Bagi calon peneliti dalam kegiatan pembelajaran terkadang ada beberapa murid yang belum siap secara mental untuk mengikuti pembelajaran, ditandai dengan perhatiannya tidak terarah pada materi pelajaran, sehingga berpotensi mengganggu teman yang lain. Kondisi ini harus segera di atasi melalui “apersepsi” yang lebih penting gunakan metode pembelajaran yang terpusat pada murid sehingga mereka berpartisipasi aktif dalam Kegiatan Pembelajaran salah satu diantaranya metode inkuiri.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto Suharsimi, Supardjo dan Supardi.2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdiknas 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi Subroto, T, 1998, Pembelajaran Terpadu, Materi Pokok PGSD, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Nawawi Hadari. 2012. Metode Penelitian bidang sosial. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Penerbit : PT Rineka Cipta.